

LAPORAN KEMAJUAN
HIBAH PENULISAN DRAFT
BUKU AJAR TAHUN 2020

TEORI KOMUNIKASI



NAMA TIM PENGUSUL

Dr. Elva Ronaning Roem, M.Si (Ketua) NIDN 0030038003
Dr. Sarmiati, M.Si (Anggota) NIDN 0011077305

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
2020

**HALAMAN PENGESAHAN
PROPOSAL HIBAH PENULISAN
DRAFT BUKU AJAR TAHUN
ANGGARAN 2020**

Judul Draft Buku Ajar :TEORI KOMUNIKASI
Tim Penulis Draft Buku Ajar :

Ketua

a. Nama Lengkap dan gelar :Dr. Elva Ronaning Roem, M.Si
b. NIP :198003302008012008
c. Jabatan Fungsional :Lektor/ III.c
d. Program Studi :Ilmu Komunikasi
e. Nomor HP :081374694942
f. Alamat *e-mail* :elvarona80@gmail.com/ elvarona.soc@unand.ac.id

Anggota :

a. Nama Lengkap dan gelar :Dr. Sarmiati, M.Si
b. NIP :197307112008012015
c. Jabatan Fungsional : Lektor/ III.c
d. Program Studi :Ilmu Komunikasi
e. Nomor HP :085260365903
f. Alamat *e-mail* :mia_cc4@yahoo.com

Data Matakuliah

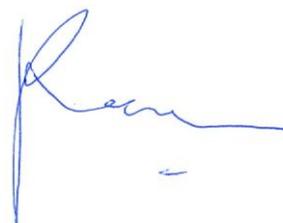
a. Nama Matakuliah :Teori Komunikasi
b. Bobot sks :3
c. Semester ke :IV
d. Program Studi :Ilmu Komunikasi

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Dr. Emeraldy Chatra, M. Ikom
NIP 196208021988111001

Padang, 12 Maret 2020
Ketua Pengusul,



Dr. Elva Ronaning Roem, .M.Si
NIP 198003302008012008

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

DAFTAR ISI

Kedudukan matakuliah dalam struktur kurikulum

Deskripsi singkat matakuliah

Capaian pembelajaran mata kuliah

Kontribusi matakuliah terhadap capaian pembelajaran

lulusan (CPL) program studi

Metode pembelajaran yang diterapkan

Asesmen yang dilaksanakan dalam mengukur capaian

belajar mahasiswa yang diterapkan

Deskripsi singkat bab dan sub-bab dari bab 1 sampai bab terakhir

Petunjuk bagi mahasiswa untuk mempelajari buku ajar (lihat lampiran 3)

Petunjuk bagi dosen untuk mempelajari buku ajar (lihat lampiran 4)

Tim Penulis Draft Buku Ajar

Tim Penulis Buku Ajar Adalah *Team Teaching*

Pada Mata Kuliah Terkait. Pembagian Tugas Dalam *Team Teaching*

Biaya dan jadwal penelitian

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1) KEDUDUKAN MATAKULIAH DALAM STRUKTUR KURIKULUM

Matakuliah Teori Komunikasi merupakan matakuliah wajib di Jurusan S1 Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Andalas yang diberi Kode ISK 203. Adapun kedudukan dari matakuliah ini adalah sebagai matakuliah wajib dan matakuliah prasyarat bagi matakuliah lainnya yang diampu oleh dua orang dosen yang mengajar secara *Team Teaching*.

Sebagai bagian penting dalam kurikulum Jurusan Ilmu Komunikasi (S1) FISIP Universitas Andalas, kegiatan pembelajaran dalam matakuliah Teori Komunikasi pun dirancang se-efektif mungkin mulai dari menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS), pola mengajar didalam kelas, hingga proses transformasi penyampaian pesan edukatif berupa materi kuliah yang diberikan dari dosen kepada mahasiswa Semester II (S1) Ilmu Komunikasi yang menjadi peserta matakuliah Teori Komunikasi

Kedudukan mata kuliah teori komunikasi sangatlah penting bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi. Teori Komunikasi akan menjadi patokan bagi Mahasiswa dalam pengambilan mata kuliah selanjutnya yang berkaitan dengan Metode Penelitian Komunikasi. Mahasiswa harus menguasai beberapa Teori Komunikasi yang ada sebagai bentuk kontribusi matakuliah terhadap kompetensi atau capaian pembelajaran dalam kurikulum Program Studi.

Matakuliah Teori Komunikasi dirancang secara khusus untuk memberikan pemahaman secara komprehensif kepada mahasiswa semester II tentang teori-teori komunikasi yang mencakup sejarah perkembangan, level komunikasi, serta peta teori dari berbagai perspektif yang relevan. Dengan pemahaman semacam itu diharapkan mahasiswa mempunyai bekal teoritis memadai untuk menjelaskan berbagai persoalan komunikasi yang dijumpai dalam realita, utamanya terkait dengan isu-isu komunikasi strategis.

Era revolusi industri 4.0 membuka peluang bagi terciptanya berbagai jenis industri komunikasi kreatif berbasis internet yang mampu memberikan kontribusi besar bagi komunikasi. Dalam industri komunikasi, transformasi ini ditandai dengan meleburnya batas antara berbagai jenis media massa konvensional seperti koran, majalah, radio, televisi dan

film, karena saat ini semuanya bisa hadir bersama-sama dalam satu ruang yang difasilitasi oleh teknologi internet. Fenomena ini mendorong lahirnya model baru dalam industri media yang dikenal dengan istilah era konvergensi media. Tapsell (2015) mendeskripsikan konvergensi media sebagai sebuah proses ketika teknologi mobile dan digital mendorong industri media menuju arah baru untuk melakukan integrasi, sinkronisasi dan konglomerasi.

Matakuliah ini juga menyoroti pentingnya teori-teori komunikasi era 4.0 saat ini, karena di tahun milenial ini, internet merupakan kebutuhan bagi sebagian besar orang dan semua orang telah mengenal internet. Semua orang dapat mengakses apapun yang diinginkan. Konvergensi media juga berdampak besar bagi kehidupan manusia terutama dibidang komunikasi, berkat adanya konvergensi media dan internet semua kalangan manusia dapat mengetahui informasi dan kejadian-kejadian yang terjadi di seluruh penjuru dunia. Semua berita disediakan di internet, semua orang saling berbagi informasi yang membuat kita lebih bisa meng-explore dunia. Banyak pengetahuan baru yang bisa didapatkan. Sehingga teori komunikasi perlu di *up-date* untuk melihat bagaimana konvergensi media juga membawa perluasan jaringan hingga perluasan interaksi yang muncul, dan membuat media lama dan media baru saling berinteraksi dan saling berdampingan.

2) DESKRIPSI SINGKAT MATAKULIAH

Mata kuliah ini merupakan bagian dari proses pembelajaran Teori Komunikasi. Pembelajaran dalam mata kuliah ini bertujuan untuk mengkaji teori-teori komunikasi yang lebih kompleks. Bagaimana suatu teori komunikasi dibangun sebagai sintesa dari berbagai teori komunikasi yang telah ada sebelumnya atau lahir dari pemikiran-pemikiran berbagai teori. Pengetahuan mengenai teori Komunikasi memberikan gambaran tentang apa itu teori komunikasi, bagaimana sifat sebuah teori, bagaimana cara membangun sebuah teori, bagaimana kedudukan teori komunikasi dalam ilmu sosial serta berbagai hal mendasar tentang teori komunikasi, lebih spesifik tentang munculnya 7 tradisi komunikasi yang mendasari tersusunnya teori-teori komunikasi yang ada pada masa sekarang.

Matakuliah ini juga memasukkan materi tentang teori yang berhubungan dengan konvergensi media dalam kehidupan bermasyarakat yang terjadi di era 4.0 yang menjadi

era zaman *now* guna melihat bagaimana kecanggihan teknologi informasi mempengaruhi semua kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh manusia dalam keterampilan berkomunikasi dan membina hubungan antarpribadinya. Untuk memperkuat bahasan dalam matakuliah ini berbagai analisa dan kasus komunikasi perkembangan teori komunikasi baik secara praktis maupun teoritis dalam keilmuan juga dijadikan sebagai contoh dari materi setiap pertemuan

3) CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA KULIAH.

Adapun tujuan dari pencapaian pembelajaran pada matakuliah Teori Komunikasi adalah:

- Mahasiswa diharapkan mampu memahami konsep-konsep dasar tentang teori komunikasi.
- Mahasiswa mampu memahami dan menganalisis dan mengelaborasi teori komunikasi yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan komunikasi yang terjadi saat ini melalui pendekatan-pendekatan yang bersifat interdisiplin.
- Mahasiswa memiliki kemampuan untuk bekerja secara tim, berdiskusi, dan berkeaktifitas tinggi dalam mendiskusikan materi yang diajarkan setiap pertemuan.
- Mahasiswa mampu mempelajari dan mengembangkan sendiri (*self-learn*) berbagai konsep dalam memahami teori komunikasi yang merupakan dasar dari mata kuliah dalam jurusan matakuliah di Ilmu Komunikasi yang sangat berhubungan dengan mata kuliah wajib dan pilihan yang lain.
- Mahasiswa mampu melakukan analisis teori komunikasi terhadap persoalan nyata dan merekomendasi penyelesaian dengan tepat, khususnya yang berhubungan dengan manusia.
- Mendorong aspek Kognitif mahasiswa untuk mengetahui pengembangan teori komunikasi, mengetahui varian pemaknaan komunikasi melalui pemetaan tradisi-tradisi komunikasi.
- Mendorong aspek afektif mahasiswa untuk mampu mengaplikasikan dan

memahami teori komunikasi dalam fenomena komunikasi sehari-hari di lingkungan sekitar, mampu memetakan fenomena komunikasi sesuai dengan tradisi-tradisi komunikasi.

- Mendorong aspek psikomotorik mahasiswa untuk mampu mengembangkan kajian teori komunikasi dalam sebuah penelitian.

4) KONTRIBUSI MATAKULIAH TERHADAP CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN (CPL) PROGRAM STUDI.

Adapun kontribus matakuliah teori Komunikasi terhadap capaian pembelajaran lulusan antara lain adalah sebagai berikut:

- Mahasiswa mampu mendefinisikan apa itu teori komunikasi sebagai kebutuhan utama pentingnya memahami keberagaman sebuah teori dalam ilmu komunikasi.
- Mahasiswa mampu menjelaskan signifikansi teori komunikasi yang berkaitan dengan model dasar Penelitian dalam Komunikasi sebagai matakuliah lanjutan dari teori komunikasi pada akhirnya.
- Mahasiswa mampu menganalisis dan memberikan contoh berbagai jenis teori komunikasi yang ada.
- Mahasiswa dapat memahami tahapan dan proses persepsi yang terjadi dalam teori komunikasi.
- Mahasiswa mampu memahami pendekatan gagasan sebuah teori dalam komunikasi
- Mahasiswa mampu memahami definisi tradisi dalam sebuah paradigma teori komunikasi.
- Mahasiswa mampu memahami pengaruh konteks tradisi-tradisi dalam teori komunikasi.
- Memahami jenis-jenis teori komunikasi mulai dari perspektif kontekstual, komunikasi teori komunikasi interpersonal, teori komunikasi kelompok, masyarakat dan budaya dalam kehidupan.
- Mahasiswa mampu menganalisis dan memberikan contoh berbagai jenis teori mulai teori komunikasi interpersonal, teori komunikasi kelompok, masyarakat dan budaya dalam kehidupan.

- Mahasiswa mampu memahami jenis-jenis teori komunikasi di media yang berhubungan dengan era revolusi 4.0 sebagai pengetahuan baru yang berkembang saat ini.
- Mahasiswa mampu mengkaji teori komunikasi tentang implikasi pengaruh media dalam revolusi 4.0 dan media yang menjadi power saat ini bagi setiap orang dalam berkomunikasi.
- Mahasiswa mampu mengimplementasikan diri menjadi pendengar yang efektif dalam ketrampilan khusus pembelajaran yang mencakup sikap dan tata nilai, kemampuan, pengetahuan, dan tanggung jawab/hak, atau mencakup *hard skills* dan *soft skills* dalam memahami dan mempraktikkan teori komunikasi dalam kehidupan nyata.

5) METODE PEMBELAJARAN YANG DITERAPKAN.

Metode pembelajaran yang dipilih untuk pelaksanaan pembelajaran mata kuliah antara lain:

- *Small Group Discussion,*
- *Role play & Simulation,*
- *Case study,*
- *Discovery Learning (DL),*
- *Self Directed Learning (SDL),*
- *Cooperative Learning (CL),*
- *Collaborative Learning (CbL),*
- *Contextual Instruction (CI),*
- *Project Based Learning (PjBL).*

6) ASESMEN YANG DILAKSANAKAN DALAM MENGUKUR CAPAIAN BELAJAR MAHASISWA YANG DITERAPKAN.

Adapun asesmen yang dilaksanakan dalam mengukur capaian belajar mahasiswa dilakukan dengan membuat kriteria penilaian yang terdiri atas penilaian hasil dan proses sesuai dengan capaian pembelajaran dengan rincian sebagai berikut :

No	Komponen Penilaian	Bobot (%)
1. Penilaian Hasil		
a.	UTS	20 %
	UAS	20 %
c.	Tugas Kelompok (presentasi)	15 %
d.	Tugas Individu (review)	15 %
Penilaian Proses		
a	Dimensi intrapersonal skill	10 %
b.	Atribut interpersonal softskill	10 %
c.	Dimensi sikap, etika dan tatanilai	10 %
Total		100

Selain kriteria penilaian tersebut, *Team teaching* juga memberlakukan Norma Akademik dalam perkuliahan. Norma yang diberlakukan dalam perkuliahan:

a. Kehadiran:

- Kehadiran mahasiswa dalam pembelajaran minimal 75% dari total pertemuan kuliah yang terlaksana (jika tidak mencapai 75% tidak bisa mengikuti UAS).
- Terlambat tanpa konfirmasi lebih dari 15 menit tidak diizinkan masuk.
- Yang berhalangan hadir karena sakit (harus ada keterangan sakit/surat pemberitahuan sakit) dan halangan lainnya harus menghubungi dosen sebelum perkuliahan.

b. Proses perkuliahan:

- Kegiatan pembelajaran sesuai jadwal resmi dan jika perubahan ditetapkan bersama antara dosen dan mahasiswa.
- Selama proses pembelajaran berlangsung HP harus di *silent*/dimatikan.
- Pengumpulan tugas di tetapkan sesuai jadwal (tidak ada toleransi keterlambatan tanpa konfirmasi).
- Semua presentasi kelas, tugas dan notulensi kelompok dalam pertemuan materi setiap minggu wajib di unggah dalam laman i-learning matakuliah teori komunikasi.

- Uji turnitin khusus tugas makalah dilakukan dalam matakuliah teori komunikasi untuk menghindari unsur plagiarisme yang dilakukan mahasiswa.

c. Atribut dan kelengkapan:

- Setiap individu **wajib** membawa alat tulis, catatan, dan kelengkapan perkuliahan masing-masing sehingga tidak mengganggu jalannya perkuliahan.
- Setiap individu **wajib** terdaftar dalam *i-learn* mata kuliah.

d. Etika dan kejujuran:

- Mahasiswa yang melakukan titip absen (penitip dan mengabsenkan) diberi sanksi absen dihanguskan dengan membuat surat perjanjian.
- Mahasiswa yang melakukan **plagiarisme** dan **copy paste**, baik dalam tugas maupun ujian dinyatakan gagal dalam tugas ataupun ujian yang diambil.
- Kecurangan dalam ujian, nilai ujian yang bersangkutan dianggap gagal.
- Tata karma dan sikap yang baik, sopan dan berpendidikan terhadap dosen dan sesama rekan sekelas selama proses belajar mengajar, pelanggaran etika akan ditindak tegas sesuai wewenang dosen pengampu mata kuliah.
- Taat dengan kontrak yang disepakati.

7) DESKRIPSI SINGKAT BAB DAN SUB-BAB DARI BAB 1 SAMPAI BAB TERAKHIR

BAB I. MENDEFENISIKAN ILMU DAN TEORI KOMUNIKASI

Dalam kehidupan sehari-hari, dari sejak kita lahir, kita tidak terlepas dari komunikasi baik itu komunikasi secara langsung maupun komunikasi tidak langsung yang dilakukan lewat adanya perantara. Komunikasi yang mempunyai arti yaitu penyampaian sebuah pesan atau informasi yang dilakukan oleh seorang komunikator dan komunikan.

Namun, pernahkah kita berpikir tentang bagaimana komunikasi kita dapat berkembang dan dibangun menjadi lebih baik, hal tersebut dapat dijelaskan dengan teori-teori komunikasi yang telah ada sejak dahulu yang dikemukakan oleh para ahli komunikasi. Teori komunikasi dapat membantu kita dalam memahami sebuah kejadian-kejadian yang terjadi di sekitar kita. Lalu teori komunikasi juga dapat membantu kita dalam berinteraksi dengan orang-orang yang kita temui, seperti keluarga, teman dan masyarakat. Dengan adanya teori komunikasi dapat memudahkan kita memecahkan masalah atau bahkan mencari sebuah solusi dari suatu permasalahan yang terjadi.

Apa yang dimaksud dengan Ilmu?

Ilmu berasal dari bahasa Arab, *'alima-ya'lamu*. Artinya mengetahui. Dalam bahasa Inggris, ilmu adalah science, yang berasal dari bahasa latin *scio* atau *scire* yang berarti tahu. Secara istilah Ilmu merupakan pengetahuan yang tersusun secara ilmiah sesuai dengan metode yang telah ditentukan, dan digunakan sebagai alat untuk menerangkan gejala dan fenomena, baik terjadi di alam. Maupun sosial. (Prof. Dr. H. A. saeful muhtadi, M.A; 2013: 180). Menurut beberapa para ahli, pengertian ilmu adalah sebagai berikut :

1. **Nazir (1988)**, ilmu adalah pengetahuan yang bersifat umum dan tersusun, dan dalil-dalilnya dapat disimpulkan menurut kaidah yang ditentukan.
2. **Shapere (1974)**, menyatakan bahwa konsep ilmu terdiri dari 3 hal yaitu, rasional (masuk akal), digeneralisasikan (umum), disistemasi (tersusun).
3. **Alfred Schutz (1962)**, mengungkapkan bahwa ilmu mencakup logika (pemikiran), interpretasi subjektif (penggambaran dari hasil sebuah pemikiran), konsistensi dengan realitas sosial (tidak berubah, atau sesuai ketentuan kaidah yang ada pada kehidupan nyata).
4. **Tan (1962)**, mengungkapkan bahwa ilmu tidak hanya tersusun, namun juga sebagai metodologi (metode).

Kesimpulannya ilmu adalah suatu pengetahuan yang didapat melalui pengalaman, pemikiran manusia mengenai alam dan lingkungan sosial mereka yang berlaku secara umum.

Pengertian Ilmu Komunikasi

Menurut **Berger & Chaffe** (*Handbook of Communication science, 1987*), ilmu komunikasi adalah pengembangan teori yang dapat diuji dan digeneralisasikan dengan tujuan yang berkaitan dengan produksi, proses, pengaruh dari sistem tanda dan lambang. Ia memberikan 3 pokok pikiran :

- Yang dikaji dalam komunikasi adalah proses, pembuata, dan pengaruh lambing dan tanda dalam kehidupan manusia.
- Ilmu komunikasi bersifat empiris, yaitu berbentuk teori dan berlaku umum. Maksudnya bisa dipakai secara umum dimana saja dan kapan saja.
- Menjelaskan fenomena atau sebuah peristiwa sosial yang berkaitan dengan proses dan pengaruh lambang dan tanda dalam berkomunikasi.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan, bahwa ilmu komunikasi adalah ilmu yang mempelajari dan menjelaskan tentang fenomena yang berkaitan dengan komunikasi dan didapatkan dari proses penelitian dan teruji kebenarannya, sehingga berlaku secara umum.

Dari beberapa definisi komunikasi yang di sampaikan beberapa ahli, maka di rumuskan bahwa ada 15 komponen konseptual pokok yang berkaitan dengan komunikasi:

1. Simbol/ujaran. Komunikasi merupakan proses terjadinya pertukaran pikiran dan gagasan secara verbal
2. Pemahaman. Dalam komunikasi terdapat proses memahami dan dipahami
3. Interaksi. Karena adanya komunikasi, tentunya terdapat interaksi seperti, berjabat tangan, berpelukan, dan sebagainya.
4. Mengurangi ketidakpastian. Dengan adanya komunikasi, hal-hal yang diragukan, bisa menjadi jelas.

5. Proses. Komunikasi yang terjadi merupakan proses dari penyampaian informasi, melalui berbagai symbol.
6. Pertukaran. Komunikasi yang terjadi merupakan proses pertukaran informasi
7. Menghubungkan. Komunikasi menjadi penghubung antara individu, sehingga bisa saja menjadi penguat dan pemutus hubungan.
8. Kebersamaan. Komunikasi adalah proses dimana informasi yang sebelumnya dimiliki oleh satu orang, menjadi dimiliki oleh orang lain.
9. Jalur. Komunikasi sebagai wadah untuk berbagi informasi dan pesan, seperti, surat, radio, dan lain-lain.
10. Replikasi memori. Komunikasi menjadi proses agar informasi yang dimiliki, tidak terlupakan.
11. Tanggapan. Komunikasi adalah tanggapan yang didapat dari adanya stimulus
12. Stimulus. Tanggapan atau respon yang diberikan merupakan hasil dari adanya rangsangan
13. Punya tujuan. Komunikasi pada dasarnya merupakan penyampaian pesan, yang digunakan untuk mempengaruhi si penerima pesan.
14. Waktu. Komunikasi yang dilakukan, tentulah memakan waktu
15. Kekutan. Komunikasi yang dilakukan menjadi kekuatan

Ke-limabelas komponen ini dijadikan dasar dalam menganalisis fenomena dalam berkomunikasi.

Apa yang di Maksud dengan Teori?

Teori adalah alat penting dalam upaya ilmiah (scientific) untuk memprediksi dan menjelaskan sesuatu peristiwa. West and Turner, dalam bukunya *“Introducing Communication Theory”* mendefinisikan teori sebagai *“an abstract system of concepts with indications of the relationships among these concepts that help us to understand a phenomenon”*. Stephen Littlejohn dan Karen Foss (2008) menyatakan bahwa teori, sebagai sebuah sistem yang abstrak, harus diperoleh melalui pengamatan sistematis (systematic observation). Sementara itu, Jonathan H. Turner (1986) mendefinisikan teori sebagai *“proses mengembangkan ide-ide yang dapat memungkinkan kita untuk menjelaskan*

bagaimana dan mengapa peristiwa terjadi” (Lihat West dan Turner, (2010 : 46)

Sebuah teori ilmiah merangkum hipotesis atau beberapa hipotesis yang telah didukung dengan pengujian ulang. Jika cukup bukti terakumulasi untuk mendukung hipotesis, bergerak ke langkah selanjutnya dikenal sebagai teori dalam metode ilmiah dan diterima sebagai penjelasan yang valid mengenai sebuah fenomena. Ketika digunakan dalam konteks non-ilmiah, kata “teori” menyiratkan bahwa ada sesuatu yang tidak terbukti atau spekulatif. Sebagaimana digunakan dalam ilmu pengetahuan, namun, teori adalah penjelasan atau model yang didasarkan pada observasi, eksperimen, dan penalaran, terutama yang telah diuji dan dikonfirmasi sebagai prinsip umum membantu untuk menjelaskan dan memprediksi fenomena.

Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss dalam *Theories of Human Communication* (2008 : 14) mengemukakan bahwa istilah teori digunakan oleh para ilmuwan, penulis, dan filsuf tersebut dalam berbagai cara, bahkan dalam batas tertentu istilah teori digunakan dengan pengertian yang berbeda-beda. Dalam istilah yang paling sederhana, menurut Littlejohn dan Foss, semua teori adalah abstraksi (all theories are abstractions). Teori sebagai sebuah abstraksi berfungsi sebagai buku panduan (guidebooks) yang membantu kita memahami, menjelaskan, menafsirkan, dan menilairealitas.

Sementara itu, Em Griffin dalam bukunya “*A First Look at Communication Theory*” (2012 : 2), mendefinisikan teori sebagai “seperangkat dugaan-dugaan sistematis tentang bagaimana sesuatu hal beroperasi” (a set of systematic hunches about the way things operate). Dalam pengertian ini, teori selalu melibatkan unsur spekulasi dan dugaan, karena melalui teori kita berusaha untuk memecahkan dugaan-dugaan dan spekulasi, sehingga ia tidak lagi menjadi sekadar dugaan tetapi sebagai sebuah fakta dan data yang benar yang telah diuji. Dan teori berkembang melalui pemecahan masalah, karena ketika tidak ada teka-teki yang harus dipecahkan atau penjelasan yang jelas, tidak ada kebutuhan untuk mengembangkan teori.

Karl Popper, seorang filosof Prancis, menggunakan metafora jaring (*Theories as Nets*) untuk menjelaskan mengenai teori. Dalam pandangannya, teori adalah jaring (nets) yang dilemparkan untuk menangkap apa yang kita sebut sebagai “dunia”. agar jaring

yang kita lemparkan dapat menangkap ikan lebih banyak, kita harus membuat jala yang lebih halus lagi. Istilah “dunia” dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang terjadi di alam semesta yang bersifat fisik, dan dengan demikian membutuhkan sebuah teori besar yang berlaku untuk semua bentuk komunikasi, sepanjang waktu. Sementara itu, istilah “menangkap dunia” dapat ditafsirkan sebagai upaya untuk menggunakan berbagai teori khusus – sebagai jenis jaring kecil – untuk menangkap jenis komunikasi yang berbeda dalam situasi tertentu.

Disisi lain, banyak sarjana yang menggunakan metafora lensa, untuk menjelaskan teori. Mereka melihat konstruksi teoretis mereka mirip dengan lensa kamera atau kacamata, yang secara akurat dapat digunakan untuk melihat dunia realitas diluar sana (the world out there). Metafora lensa menyoroti mengenai gagasan bahwa teori membentuk persepsi kita dengan memfokuskan perhatian pada beberapa fitur komunikasi sementara mengabaikan fitur lain, atau setidaknya mendorong ke belakang. Sebagai contoh, dua teori yang berbeda ketika menganalisis peristiwa komunikasi yang sama, hasilnya akan berbeda tergantung pada “lensa” yang digunakan. Salah satu teori dapat melihat perbedaan wicara (speech) sebagai gangguan komunikasi (a breakdown of communication) atau pecahnya hubungan (the breakup of a relationship), sedangkan teori lain akan melihatnya sebagai demokrasi dalam tindakan.

Teori dapat juga dikatakan sebagai cara berpikir tentang sesuatu (theory is a way of thinking about something). Dengan demikian, sebuah teori harus memiliki objek penjelasan yang menjadi tujuan dari teori tersebut, serta metode analisis yang digunakan untuk menguji dan menjamin fakta-fakta yang dijelaskan adalah sebagai fakta yang benar dan akurat. Komponen yang paling dasar dari sebuah teori adalah konsep-konsepnya. Konsep adalah kategori atau tingkatan sebuah objek (the class of object), peristiwa, situasi, ataupun proses. Sebuah konsep mencakup sekelompok hal yang berbagi satu atau lebih atribut. Konsep sering diatur dalam taksonomi jenis. Meskipun taksonomi sederhana, atau daftar terorganisir dari konsep, dapat dianggap teori, kebanyakan ahli akan mengatakan bahwa ini hanya sebuah langkah menuju teori yang benar, yang harus mencakup beberapa mekanisme penjelasan atau seperangkat proposisi yang menjelaskan bagaimana konsep-konsep terkait

satu lain.

Kebanyakan disiplin ilmu sosial seperti komunikasi terdiri dari sejumlah komunitas sarjana yang memiliki pendekatan filosofis yang agak berbeda dengan subjek teori. Sebagai contoh, dalam ilmu-ilmu sosial termasuk ilmu komunikasi ada pendekatan-pendekatan yang saling berbeda, yaitu : *positivist*, *interpretive*, dan *critical*. Pendekatan-pendekatan ini disadarkan pada perbedaan filosofis yang mendasari teori-teori ilmu sosial. Jenis dan fungsi teori dalam pendekatan-pendekatan ini dapat bervariasi dalam beberapa dimensi. Sebagai contoh, beberapa sarjana memiliki perbedaan tentang bagaimana mematuhi aturan ilmiah secara ketat (*a strictly scientific*), penemuan yang berorientasi pada epistemologi (*discovery-oriented epistemology*), atau cara mengetahui (*way of knowing*). Perbedaan lain, pada klaim mereka mengenai ontologi representasional dari teori yang merupakan asumsi dari realitas. Sementara sebagian sarjana memandang bahwa teori yang baik adalah yang bebas nilai (*value free*), tetapi sarjana lain memandang bahwa teori selalu saja terbebani sudut pandang subjek, yang membuatnya tidak bisa bebas nilai. (Littlejohn dan Foss, 2009 : 957).

Sebuah teori akan memfokuskan perhatian kita pada hal-hal, pola, hubungan, serta variabel-variabel tertentu dan mengabaikan pola, hubungan serta variabel-variabel lain. Teori dapat juga dikatakan sebagai sebuah konstruksi, karena diciptakan oleh manusia dan bukan sesuatu yang ditahbiskan oleh Tuhan dan turun dari langit. Dengan demikian, teori selalu bersifat relatif ketika dihadapkan dengan teori lain yang juga memiliki relativitasnya. Sebagai contoh, seorang pengamat yang melihat amoeba dibawah mikroskop yang sama dapat memiliki pandangan yang berbeda mengenai amoeba, tergantung pada sudut teoritis dari setiap peneliti. Seorang peneliti melihat bahwa amoeba adalah hewan bersel satu, sementara peneliti lain melihatnya sebagai organisme tanpa sel. Dalam pandangan relatif sebuah teori, kedua peneliti tersebut tidak ada yang salah atau benar. Kebenaran hanya ditentukan pada kerangka teoretis yang mereka anut, yang menekankan aspek-aspek yang berbeda dari objek yang diamati.

Dalam pandangan Stephen Littlejohn dan Karen Foss dalam bukunya *Theories of Human Communication* (2008 : 15) "*A theory offers one way to capture the "truth" of a*

phenomenon; it is never the only way to view it” (Sebuah teori menawarkan salah satu cara untuk menangkap “kebenaran” dari sebuah fenomena, namun demikian bukanlah satu-satunya cara untuk melihat kebenaran tersebut). Akhirnya, teori sangat berkaitan dengan tindakan. Bagaimana kita berpikir, dan bagaimana kita bertindak, pada akhirnya ditentukan oleh teori yang kita gunakan.

Sifat dan ciri-ciri Teori

Teori adalah tujuan akhir ilmu pengetahuan. Teori merupakan pernyataan umum yang merangkum pemahaman kita tentang cara dunia bekerja. Dalam bidang komunikasi massa, sebagian besar dari teori-teori tersebut bersifat implisit. Masyarakat mengandalkan cerita rakyat, akal sehat (*common sense*) untuk dijadikan panduan memahami fenomena komunikasi. Terkadang asumsi-asumsi ini tidak pernah diucapkan atau dicatat di suatu tempat. Dilain waktu mereka mengambil bentuk ungkapan yang terlalu disederhanakan ataupun peribahasa-peribahasa. Banyak dari asumsi-asumsi ini akan bermanfaat jika diuji melalui penelitian. Hasilnya mungkin peribahasa-peribahasa itu ditetapkan, tidak ditetapkan atau ditetapkan hanya sebagian. Dengan demikian, teori dapat diderivasikan dari *common sense*, hanya setelah hal tersebut diuji melalui sebuah prosedur akademis yang telah ditetapkan.

Stephen Littlejohn dan Karen Foss dalam bukunya *Theories of Human Communication* (2008 : 15) menyebutkan empat dimensi teori, yaitu : (1) asumsi-asumsi filosofis (*philosophical assumptions*), yaitu keyakinan dasar yang melandasi teori, (2) konsep(*concept*), atau bangunan sebuah teori, (3) penjelasan (*explanations*), yaitu koneksi dinamis yang dibuat oleh teori, dan (4) prinsip(*principles*), yaitu panduan untuk bertindak. Untuk sebuah teori yang baik, setidaknya harus memiliki keempat dimensi-dimensi tersebut. Berikut akan dijelaskan mengenai keempat dimensi tersebut, yang merupakan sifat dari sebuah teori :

Philosophical assumptions

Titik awal untuk memahami teori adalah asumsi-asumsi filosofis yang mendasari teori tersebut itu. Mengetahui asumsi di balik teori, kemudian, adalah langkah pertama

untuk memahami teori itu. Hal ini dikarenakan bahwa setiap asumsi yang bersifat filosofis menentukan bagaimana terciptanya sebuah teori. Asumsi-asumsi filosofis biasanya dibagi lagi menjadi tiga jenis asumsi, yaitu : asumsi mengenai epistemologi, atau pertanyaan mengenai pengetahuan (questions of knowledge), asumsi mengenai ontologi, atau pertanyaan mengenai keberadaan (questions of existence), dan asumsi tentang aksiologi, atau pertanyaan mengenai nilai (questions of value). Setiap teori, dengan demikian bermula dari asumsi-asumsi baik mengenai sifat pengetahuan dan bagaimana pengetahuan itu diperoleh, mengenai keberadaan (existence) ataupun mengenai nilai sebuah objek.

Concepts

Dimensi pertama teori adalah konsep-konsep atau kategori. Hal-hal yang dikelompokkan ke dalam kategori konseptual sesuai dengan kualitas yang diamati. Dalam dunia kita sehari-hari, beberapa hal dikelompokkan sesuai dengan konsepnya, misalkan sesuatu dianggap pohon, rumah, ataupun mobil sesuai dengan konsepnya masing-masing. Mobil, misalkan merupakan sebuah konsep untuk kendaraan beroda empat, sedangkan rumah merupakan konsep untuk sesuatu yang dijadikan sebagai tempat tinggal secara permanen. Manusia adalah makhluk yang secara alamiah konseptual (conceptual beings). Thomas Kuhn menulis bahwa kita tidak “belajar melihat dunia sedikit demi sedikit atau item dengan item”, kita “memilah-milah seluruh wilayah bersama-sama dari pengalaman.”

Konsep memberitahu kita apa yang dimaksud teori dan apa yang dianggap penting. Untuk menetapkan sebuah konsep, teori komunikasi mengamati banyak variabel dalam interaksi manusia dan mengklasifikasikan dan memberikan label sesuai dengan pola yang ditemukan. Hasil dan tujuan teori adalah untuk merumuskan dan mengartikulasikan serangkaian konsep yang telah diberi label. Himpunan istilah konseptual diidentifikasi menjadi bagian integral dari teori, dan seringkali istilah ini unik untuk setiap teori. Apa yang berfungsi sebagai seperangkat istilah konseptual untuk satu teori mungkin tidak berlaku untuk teori yang lain.

Explanations

Penjelasan adalah dimensi berikutnya dari teori. Dalam konteks ini, teori mengidentifikasi keteraturan atau pola dalam hubungan antar variabel. Secara sederhana, “explanation” menjawab pertanyaan: mengapa? “explanations” juga mengidentifikasi kekuatan logis diantara variabel-variabel yang menghubungkannya melalui beberapa cara. Misalkan sebuah teori memiliki hipotesis, bahwa jika anak-anak melihat banyak tayangan kekerasan televisi, mereka akan memiliki kecenderungan untuk mengembangkan kekerasan dalam perilakunya. Dengan demikian, kita dapat melihat keterkaitannya berupa kemungkinan; jika anak-anak melihat banyak kekerasan televisi, mereka mungkin akan mengembangkan kecenderungan kekerasan.

Ada banyak jenis penjelasan, tapi ada dua penjelasan yang paling umum yaitu: penjelasan kausal (causal explanation) dan penjelasan praktis (practical explanation). Dalam penjelasan kausal, peristiwa terhubung sebagai hubungan kausal, dengan satu variabel dilihat sebagai hasil atau akibat dari yang lain. Penjelasan praktis, di sisi lain, menjelaskan tindakan sebagai tujuan yang berhubungan, dengan tindakan yang dirancang untuk mencapai keadaan masa depan.

Memahami Teori Komunikasi

Ketika berbicara mengenai apa yang dimaksud dengan teori komunikasi, menjadi penting untuk terlebih dahulu menjelaskan mengenai istilah komunikasi. Komunikasi adalah istilah yang sulit didefinisikan, karena setiap orang dari kalangan yang berbeda, memiliki pandangan berbeda mengenai apa yang dimaksud dengan komunikasi. Misalkan, setiap Pandangan orang awam mengenai komunikasi sangat berbeda dari pandangan komunikasi yang diambil oleh para sarjana komunikasi. Dalam dunia bisnis, misalnya, pandangan yang populer adalah bahwa komunikasi identik dengan informasi. Dengan demikian, dalam dunia bisnis, proses komunikasi berkaitan aliran informasi dari satu orang ke orang lain (Axley, 1984). Komunikasi dipandang sebagai hanya salah satu di antara banyak kegiatan lain, seperti perencanaan, pengendalian, dan pengelolaan (Deetz, 1994).

Sementara itu, sarjana komunikasi, mendefinisikan komunikasi sebagai proses di mana orang secara interaktif membuat, mempertahankan, dan mengelola makna (meaning). Dengan demikian, dalam pandangan ini, komunikasi mencerminkan (reflect) dan sekaligus menciptakan (create) dunia. komunikasi bukan hanya suatu hal yang terjadi dalam kehidupan pribadi ataupun profesional. Komunikasi sangat berkaitan dengan bagaimana kita memproduksi hubungan pribadi, dan dalam pengalaman profesional adalah bagaimana kita merencanakan, mengendalikan, mengatur, membujuk, memahami, memimpin, mencintai dan sebagainya.

Hubungan Antara teori dengan konsep

Sebuah teori ilmiah merangkum hipotesis atau beberapa hipotesis yang telah didukung dengan pengujian ulang. Jika cukup bukti terakumulasi untuk mendukung hipotesis, bergerak ke langkah selanjutnya dikenal sebagai teori dalam metode ilmiah dan diterima sebagai penjelasan yang valid mengenai sebuah fenomena. Ketika digunakan dalam konteks non-ilmiah, kata “teori” menyiratkan bahwa ada sesuatu yang tidak terbukti atau spekulatif. Sebagaimana digunakan dalam ilmu pengetahuan, namun, teori adalah penjelasan atau model yang didasarkan pada observasi, eksperimen, dan penalaran, terutama yang telah diuji dan dikonfirmasi sebagai prinsip umum membantu untuk menjelaskan dan memprediksi fenomena.

Sementara itu, model adalah representasi suatu fenomena, baik nyata maupun abstrak, dengan menonjolkan unsur-unsur terpenting fenomena tersebut. Model, menurut Dedy Mulyana, bukanlah fenomena itu sendiri. Suatu model komunikasi merupakan deskripsi ideal mengenai apa yang dibutuhkan untuk terjadinya komunikasi. Suatu model merepresentasikan secara abstrak ciri-ciri penting dan menghilangkan rincian komunikasi yang tidak perlu dalam “dunia nyata”. Sedangkan Aubrey Fisher mengatakan, model adalah analogi yang mengabstraksikan dan memilih bagian dari keseluruhan, unsur, sifat atau komponen yang penting dari fenomena yang dijadikan model. Dengan kata lain, model adalah teori yang lebih disederhanakan. Atau seperti dikatakan Werner J. Severin dan

James W. Tankard, model membantu merumuskan suatu teori dan menyarankan hubungan. Oleh karena hubungan antara model dengan teori begitu erat, model sering dicampuradukkan dengan teori. Oleh karena kita memilih unsur-unsur tertentu yang kita masukkan dalam model, suatu model mengimplikasikan penilaian atas relevansi, dan ini pada gilirannya mengimplikasikan suatu teori mengenai fenomena diteorikan. Model dapat berfungsi sebagai basis bagi suatu teori yang lebih kompleks, alat untuk menjelaskan teori dan menyarankan cara-cara untuk memperbaiki konsep-konsep (Lihat Dedy Mulyana, 2005 : 121-122)

Maka dengan penjelasan diatas, teori dan model komunikasi selalu berkaitan, bukan hanya berkaitan dengan perannya dalam memvisualisasikan teori, namun juga peran model yang mempermudah dalam menggambarkan teori yang cenderung abstrak. Dengan demikian, penggunaan istilah teori dan model dalam tulisan ini sangat berkaitan dan berhubungan satu dengan lainnya.

Daftar Pustaka :

- Griffin, EM (2012). *A First Look At Communication Theory*: Eighth Edition. New York: McGrawHill,.
- Littlejohn, Stephen W dan Karen A. Foss (2008) *Theories of Human Communication*, Ninth Edition. Thomson Wadsworth,
- Mulyana, Dedy. (2005). Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung Remaja Rosdakarya
- West, Richard dan Lynn H. Turner (2010). *Introducing Communication Theory; Analysis and Application*. Mcgraw-Hill

BAB II. TEORI KOMUNIKASI DAN GAGASAN TEORI

Secara khusus pembahasan landasan teori dan teknologi komunikasi dalam teknologi pembelajaran. Teknologi pembelajaran dibangun berdasarkan pada prinsip-prinsip yang diambil dari berbagai teori, salah satunya adalah teori komunikasi. Karena kompleksnya masalah komunikasi, banyak sekali teori yang berusaha untuk menjelaskan

proses komunikasi itu terjadi. Akibat muncul berbagai model dan teori komunikasi. Teori komunikasi konvergensi Rogers dan D. Lawrence Kincaid adalah komunikasi sebuah proses dimana partisipan menciptakan dan saling berbagai informasi untuk mencapai kesepahaman.

Teori atau pengetahuan yang terorganisir dari suatu bidang yang dikembangkan oleh hasil-hasil dari akademis-akademis sebelumnya memberikan titik awal untuk memahami bidang apapun. Istilah teori komunikasi dapat mengacu pada sebuah teori tunggal atau data digunakan untuk menandatangani kearifan kolektif yang ditemukan dalam seluruh kesatuan teori –teori yang berhubungan dengan komunikasi. Setiap teori melihat sebuah proses dari sudut pandang yang berbeda. penggunaan istilah Teori berasal dari teori Farmer Jones tentang ia yang menjawab teori relativisme Einstein.

Semua teori merupakan sebuah abstraksi yang memfokuskan pada pola ,hubungan ,variable dan mengabaikan yang lainnya. Kebenaran mutlak ini penting karena mengungkapkan kekurangan dasar dari teori apapun. Teori-teori berfungsi untuk memahami ,menjelaskan ,mengartikan ,menilai dan menyampaikan. Eori merupakan susunan yang diciptakan manusia bukan didapat dari Tuhan. Teori juga merupakan tafsiran sehingga mempertanyakan kegunaan sebuah sebuah eori lebih bijaksana daripada mempertanyakan kebenarannya. Sebuah teori menawarkan suatu cara untuk menawarkan suatu cara untuk menangkap suatu kebenaran dari sebuah fenomena namun bukan sebagai suatu cara pandang untuk melihat fenomena. Akhirnya,teori terikat dengan tindakan secara intim.

Dimensi-dimensi teori

Dalam bagian dimensi teori ini memfokuskan pada 4 hal :

1. Asumsi filosofi atau kepercayaan yang mendasari teori
2. Konsep pembentukan
3. Penjelasan atau hubungan dinamis yang dihasilkan oleh teori
4. Prinsip atau panduan untuk tindakan.

Asumsi Filosofi

Titik awal semua teori adalah asumsi-asumsi filosofis yang mendasarinya. Dengan mengetahui asumsi-asumsi dibalik sebuah teori merupakan langkah pertama untuk memahami teori tersebut. Setiap teori baik secara eksplisit maupun implisit memasukan asumsi-asumsi mengenai sifat pengetahuan dan bagaimana hal tersebut diperoleh ,apa yang mendasari keberadaannya dan apa yang berharga. Asumsi-asumsi filosofis umumnya dibagi menjadi 3 :

- Epistemology
- Ontology
- Aksiologi

Epistemology

Asumsi mengenai pertanyaan-pertanyaan tentang pengetahuan. Epistimologi merupakan cabang filosofi yang mempelajari pengetahuan atau bagaimana orang-orang mengetahui apa yang mereka ketahui.

Ontology

Sebuah filosofi yang berhadapan dengan makhluk hidup. Epistimologi dan ontology berjalan beriringan karena gagasan kita tentang pengetahuan sebagian besar bergantung pada pemikiran kita mengenai siapa yang mengetahui. Dalam komunikasi ontology berpusat pada interaksi manusia karena cara seorang ahli teori mengkonseptual interaksi sebagian besar bergantung pada penghubung tersebut dipandang .

Aksiologi

Merupakan cabang ilmu filosofi yang berhubungan dengan penelitian tentang nilai-nilai. Nilai-nilai apa yang memandu penelitian dan apa implikasi nilai tersebut pada penelitian

Teori Nomotetik

Teori nomotetik dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang melihat hukum umum atau hukum yang universal. Tujuan teori ini adalah untuk menggambarkan dengan tepat cara kehidupan sosial berjalan lancar. Teori-teori dalam tradisi nomotetik tidak membuat penilaian atau menawarkan nasehat mengenai masalah. Ilmu pengetahuan tradisional didasarkan pada

empat proses :

- Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan
- Menyusun hipotesis
- Menguji hipotesis
- Merumuskan teori

Asumsi filosofis

Dalam epistemology ,teori ini mendukung gagasan para ahli empiris dan rasional yang menganggap bahwa kenyataan merupakan suatu yang ditemukan manusia diluar diri mereka sendiri. Teori nomotetik bertujuan untuk membuat pernyataan yang kuat mengenai fenomena serta menggambarkan generalisasi yang tetap benar diberbagai situasi dan sepanjang waktu.

Konsep

Biasanya dioperasikan dalam tradisi nomotetik karena penelitian ilmiah memiliki keharusan untuk tepat dalam pengamatan. Hal ini berarti bahwa semua variable dalam sebuah hipotesis harus dinyatakan dalam cara-cara yang menjelaskan dengan tepat bagaimana cara mengamatinya. Pengukuran dinilai berdasarkan 2 kriteria :

- Validitas

Tingkatan dimana sebuah pengamatan mengukur apa yang harus diukur

- Reabilitas

Tingkatan yang mengukur tingkatan susunan dengan akurat dan sering kali diperkirakan dengan konsistensi.

1. Penjelasan

Bersifat kausal dalam teori nomotetik. Menguji hubungan linear antara sebab dan akibat. Penjelasan kausal menghasilkan hukum yang melindungi pernyataan –pernyataan teoritis mengenai sebab dan akibat yang relevan dengan susunan variable tertentu dalam berbagai situasi

Teori Praktis

Teori praktis dirancang untuk mengumpulkan banyak perbedaan antar situasi dan untuk

memberikan sebuah susunan pemahaman yang memungkinkan peneliti mempertimbangkan rangkaian alternative tindakan untuk mencapai tujuan. Robyn Penman telah mengarisbawahi lima prinsip pendekatan tindakan praktis yang menyatakan betapa berbedanya penyusunan teori tersebut dan ilmu pengetahuan tradisional. :

- Tindakan bersifat sukarela
- Pengetahuan dihasilkan secara sosial
- Semua teori berhubungan dengan sejarah
- Yang diidentifikasi sebagai bagian paradigma teoritis tindakan praktis adalah teori-teori mempengaruhi kenyataan yang mereka tutupi
- Teori-teori dibebani dengan nilai, tidak pernah netral dan titik neoretis yang menguntungkan

Asumsi filosofis

Dalam epistemologis teori praktis cenderung mengaggap bahwa manusia mengambil sebuah peran aktif dalam menciptakan pengetahuan

Dalam ontology teori praktis cenderung beranggapan bahwa individu-individu merupakan agen-agen yang diarahkan oleh tujuan menciptakan pengertian, memiliki maksud, membuat pilihan-pilihan yang nyata dan bertindak dalam berbagai situasi dengan cara-cara yang disengaja

Secara aksiologi, sebagian besar teori praktis cenderung sadar akan nilai, walaupun dinilai titik pembagi diantara mereka.

Konsep

Konsep cenderung tidak disajikan sebagai sesuatu universal. Konsep-konsep teoritis digunakan sebagai sebuah kerangka pengatur untuk mengelompokkan penafsiran dan tindakan dinamis manusia dalam situasi yang sebenarnya

Penjelasan

Teori praktis cenderung menggunakan kebutuhan praktis sebagai sebuah dasar untuk penjelasan. Penghubung dibantu untuk mencapai tujuan dimasa depan dengan mengikuti aturan-aturan atau norma-norma sosial tertentu yang memungkinkan mereka untuk berfikir dalam sebuah situasi dan memilih dari susunan pilihan

Prinsip

Prinsip merupakan panduan untuk refleksi dan tindakan. Robert Craig dan Karen Tracy mengatakan bahwa teori-teori praktis memberikan seperangkat prinsip yang memungkinkan penghubung untuk menyusul sebuah model normative yang bersifat sementara, dapat diperbaharui, tetapi masih dibenarkan secara rasional yang relevan dengan teori praktis yang luas.

Menilai Teori

Ruang lingkup teori

Ruang lingkup sebuah teori sangat penting. Stanly Deetz menulis bahwa "Beberapa teori gagal dalam memandang situasi-situasi tertentu dan semua teori pada akhirnya akan gagal jika diterapkan terlalu jauh diluar kondisi-kondisi tertentu yang untuk mereka kembangkan". Maka dari itu, sebuah teori dapat saja gagal jika diterapkan dalam kondisi-kondisi tertentu dan untuk mencakup dalam jangkauan yang luas. Hubungan dengan tingkat cakupannya yaitu jika sebuah teori dapat mencakup jangkauan yang cukup luas, maka teori tersebut dapat dikatakan baik. Sebuah teori yang memenuhi tes akan dapat menjelaskan beragam perilaku yang berhubungan dengan komunikasi. Misalnya, pengertian komunikasi.

2. Ketepatan

Suatu teori dapat dievaluasi berdasarkan suatu kriteria apakah klaimnya dapat konsisten atau cocok dengan asumsinya atau tidak. Jadi ketika anda berasumsi jika manusia mempunyai rencana maupun membuat pilihan dalam menggapai suatu tujuan, maka diprediksikan dalam suatu tingkah laku berdasarkan peristiwa sebab akibat dapat menjadi tidak layak. Dan ketika percaya bahwasanya teori seharusnya bebas nilai, maka berdasarkan standar efektivitas dan nilai yang lainnya menjadi tidak layak juga. Oleh karena itu, dalam kelayakan dapat juga diartikan sebagai konsistensi logis antara teori serta asumsinya.

Nilai Heuristik

Bisakah teori memunculkan ide-ide baru dalam suatu penelitian dan teorilainnya ? Apakah teori itu dapat memiliki nilai heuristic? Dalam hal tersebut, suatu teori dalam contoh praktis dan nomotetik tidaklah sama. Kedua hal tersebut harus heuristik, dimana dapat membantu penemuan tetapi keduanya itu dapat menyudahi nilai tersebut dengan cara yang berbeda satu sama lain.

Teori-teori nomotetik adalah heuristic dalam menghasilkan pertanyaan-pertanyaan penelitian baru, hipotesis baru, dan konsep baru. Teori-teori praktis adalah heuristic jika semuanya menghasilkan ide-ide baru dengan terus-menerus mencari situasi-situasi baru.

Validitas

Validitas dapat diucapkan dengan sebuah nilai kebenaran teori yang maksudnya tidak untuk memberikan makna yang mutlak, alasannya ada kemungkinan bahwa suatu kebenaran beragam kebenaram dalam suatu pengalaman. Validitas sebagai kriteria teori memilik tiga makna yaitu sebagai berikut ;

1. *Value* atau nilai, maknanya lebih mengacu kepada keperluan atau kepentingan dari teori apakah teori bernilai. Stenley Deetz mengatakan bahwa, permasalahan yang ada dalam sebuah teori bukan karena salah dan kurangnya pengalaman yang lengkap tetapi karena observasi atau pengamatan yang kurang tepat sasaran, yaitu maksudnya teori tersebut tidak bisa mewujudkan tujuan-tujuan dan kebutuhan penting.
2. *Correspondence* atau kesesuaian, apakah konsep dan hubungan yang telah dibentuk oleh teori dapat dilakukan pengamatan ? menurut teori nomotetik, menyatakan bahwasannya hanya ada satu yang mewakili yang akan sesuai. Berbeda dengan teori praktis yang menyatakan bahwasannya mempercayai beberapa teori dapat sesuai dan berkelanjutan.
3. *Generalizability*, yaitu bentuk validitas yang sama menyerupai dengan ruang lingkup teori.

Parsimony

Dalam pengujian parsimony menggunakan yaitu kesederhanaan logis atau logical simplicity. Sebagai rujukan contoh, dengan bagaiman saya menjelaskan perilaku anda dari

sikap anda terhadap saya yang menggunakan satu variable bisa bilang lebih hemat ketimbang dengan menggunakan tiga tau atau empat variable sseperti penghargaan yang diberikan, kesulitan dan yang lain-lainya. Dalam bentuk validitas ini kita harus berhati hati dalam penerapan untuk menggunakannya dalam pengujian sebuah teori karenadapat mengesampingkan hal- hal penting yang dapat mengembangkan pemahaman kita mengenai sesuatu karena parsimony menggunakan penjelasan- penjelasan yang sangat sederhana atau dibbilang sangatlah hemat. Parsimony harus diimbangi dengan berbagai kriteria lainya agar dapat mengindari hal semacam tersebut.

Keterbukaan

Keterbukaan dalam paradigma praktis sangatlah penting, maknnya sebuah teori sangat terbuka akan kemungkinan- kemungkinan mengenai suatu hal yang lain yang bersifat tentatif (bersifat sementara) atau layaknya sebuah hipotesis mengenai suatu hal, kontekstual, dan bermutu. Beberapa ahli pakar beranggapan konstruksi sebagai salah satu cara untuk melihat daripada bagaimana reproduksi suatu realitas. Denagan konstruksi dapat mengakui bahwa adanya suatu perbedaan dan menghimbau untuk berdialog dengan pandangan-pandangan lainnya. Serta dalam pengujian terbuka ini sangat menyakini akan hal mengenai ketidaksempurnaan dari sebuah teori.

Kesimpulan yang membuat teori bagus

1. Teori menimbulkan pemikiran-pemikiran baru, gagasan-gagasan baru, ide-ide baru. Serta membuat pemakai teori tersebut melihat sesuatu dengan cara yang baru.
2. Teori-teori yang ada memenuhi kriteria evaluasi dan menarik secara konseptual yang membantu membangkitkan minat. Teori tidak mengkaji sesuatu hal yang telah dikaji sebelumnya.
4. Teori berkembang secara konstan. Semuanya berubah kedalam bentuk yang baru. Teori-teori yang ada pada saat ini merupakan evolusi ide-ide teoritis terdahulu yang dikembangkan melalui pemikiran dan peneletian berkelanjutan.
5. Teori berawal dari suatu hal yang kecil, yang kemudian makin berkembang karena

adanya kontribusi akademisi pada teori tersebut.

6. Teori-teori yang ada merupakan hasil dari kolaborasi, eksistensi ,atau elaborasi. Biasanya dalam sebuah teori terdapat banyak orang yang berkontribusi di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Littlejohn, Stephen W & Karen A. Foss.2009. Teori Komunikasi, edisi 9. Jakarta: Salemba Humanika <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/download/1146/714>
- Miarso, Yusufhadi.2005. Landasan Berpikir dan Pengembangan Teori dalam Penelitian Kualitatif. Jurnal Pendidikan Penabur.5, hal 63-71 [Diunduh pada 11 februari 2019]

BAB III. TRADISI-TRADISI DALAM TEORI KOMUNIKASI

Suatu teori tentunya tidak begitu saja muncul secara tiba-tiba. Ada faktor-faktor tertentu yang mengakibatkan munculnya suatu teori. Sebuah teori biasanya tercipta akibat adanya ‘stimulus’ berbentuk teori yang sudah ada sebelumnya. Teori yang sudah ada ini, terutama teori sosial memiliki sifat terbuka untuk dikaji kembali. Banyak faktor yang dapat mempengaruhinya, misalnya perkembangan teknologi, sosio-kultural, dan sebagainya.

Begitu pula dengan teori komunikasi. Luasnya ruang lingkup yang dimiliki oleh ilmu komunikasi membuat teori-teori yang ada di dalamnya memiliki berbagai macam kelompok dan aliran. Keberagaman ini tentunya mempermudah kita dalam memandang berbagai fenomena yang terjadi dari berbagai macam pendekatan. Setidaknya, ada tujuh tradisi besar yang mempengaruhi pengetahuan kita tentang komunikasi:

Tradisi Semiotik

Tradisi semiotik sebagai suatu studi mengenai simbol-simbol terdiri atas sekumpulan teori tentang bagaimana tanda-tanda merepresentasikan benda, ide, keadaan, situasi, perasaan, dan kondisi di luar tanda-tanda itu sendiri (Littlejohn & Foss 53). Konsep pertama yang ada dalam tradisi ini adalah tanda, di mana tanda didefinisikan sebagai sebuah stimulus yang menandakan adanya suatu kondisi lain. Sementara, konsep selanjutnya adalah simbol yang biasanya berbentuk tanda yang kompleks dan memiliki banyak arti. Perbedaan mendasar di antara keduanya adalah tanda memiliki referensi yang

jelas terhadap suatu obyek, sementara simbol tidak.

Kebanyakan dari pemikiran semiotik melibatkan ide dasar triad of meaning yang menegaskan bahwa suatu konsep penjelasan muncul dari hubungan antara benda (sebagai yang dituju), manusia (sebagai penafsir), dan tanda. Tradisi Semiotika sendiri memiliki tiga varian, yaitu semantik yang merujuk pada bagaimana hubungan antara tanda dengan objek yang dituju, sintaktik atau kajian tentang hubungan antar tanda yang didasari pada asumsi bahwa tanda hampir tidak dapat berdiri sendiri dan menjadi bagian dari kelompok tanda-tanda yang lebih besar, dan yang terakhir adalah pragmatik yang melihat bagaimana sebuah tanda mampu membuat perbedaan pada kehidupan manusia dalam penggunaan praktisnya. Teori-teori komunikasi yang berangkat dari tradisi semiotik ini biasanya menjadi bagian yang penting untuk menjadi perhatian. Terutama dalam menganalisis tanda atau simbol-simbol yang terkandung dalam iklan, novel, film, dan sebagainya.

Tradisi Fenomenologi

Inti dari tradisi fenomenologi adalah mengamati kehidupan dalam keseharian dalam suasana yang alamiah. Tradisi ini berupaya memberi arti terhadap berbagai fenomena yang menempatkan diri pada kesadaran. Istilah *phenomenon* sendiri mengacu pada kemunculan sebuah benda, kejadian, atau kondisi yang dilihat. Stanley Deetz menyimpulkan tiga prinsip dasar fenomenologi (Littlejohn & Foss 57); Pertama, pengetahuan ditemukan secara langsung dalam pengalaman sadar. Kemudian, makna benda terdiri atas kekuatan benda dalam kehidupan seseorang/ Terakhir, bahasa merupakan sebuah kendaraan makna.

Tradisi fenomenologis memiliki beberapa varian, di antaranya adalah fenomenologi klasik yang dipelopori oleh Edmund Husserl. Husserl percaya bahwa kebenaran hanya bisa didapatkan melalui pengarahannya pengalaman, tapi kita juga harus mengetahui bagaimana pengalaman kita bekerja. Selanjutnya adalah fenomenologi persepsi yang berupaya melawan obyektivitas sempit Husserl dalam fenomenologi klasiknya. Terakhir adalah fenomenologi hermeneutik yang dipelopori oleh Martin Heidegger dengan landasan filosofis yang juga biasa disebut dengan *hermeneutic of dasein* yang berarti suatu “interpretasi keberadaan”.

Tradisi Sibernetika

Tradisi ini berangkat dari pemahaman terhadap sistem-sistem yang kompleks di mana di dalamnya terjadi interaksi antar individu yang saling mempengaruhi satu sama lain. Teori-teori dalam tradisi ini berupaya menjelaskan bagaimana proses fisik, biologis, sosial, dan perilaku bekerja. Hal lain yang penting dipahami dalam tradisi ini adalah sistem dipahami sebagai suatu sistem yang bersifat terbuka sehingga perkembangan dan dinamika yang terjadi di lingkungan akan diproses di dalam internal sistem sebagai sebuah proses resepsi terhadap pesan yang berlangsung dalam diri khalayak.

Tradisi ini memiliki tiga varian utama. Varian dari Tradisi sibernetika yang pertama adalah *basic system theory* yang merupakan bentuk teori sistem paling sederhana dimana pendekatan ini melukiskan adanya sebuah struktur yang nyata dan bisa di analisa dan diamati dari luar. Yang kedua adalah *general system theory* yang menggunakan prinsip untuk melihat bagaimana sesuatu pada banyak bidang yang berbeda menjadi selaras antara satu dengan yang lain. Dan yang terakhir adalah *second order cybernetic* dikembangkan sebagai sebuah alternatif dari dua tradisi sibernetika sebelumnya. Varian ini membuat peneliti tidak dapat melihat bagaimana sebuah sistem bekerja di luar dengan sendirinya karena peneliti selalu diikat secara sibernetika dengan sistem yang diobservasi (Littlejohn & Foss 62).

Tradisi Sosiopsikologis

Tradisi ini berupaya memandang individu sebagai makhluk sosial. Teori-teori yang terdapat dalam tradisi ini berfokus pada perilaku sosial individu, variabel psikologis, efek individu, kepribadian dan sifat, persepsi, serta kognisi (Littlejohn & Foss 63). Tradisi ini berangkat dari Ilmu Psikologi terutama aliran behavioral yang menekankan perhatian pada perubahan sikap.

Teori-teori yang berangkat dari tradisi ini cenderung berorientasi pada sisi kognitif yang memberikan pemahaman bagaimana manusia memproses sebuah informasi. Proses sebuah informasi ini berlangsung secara internal dalam diri manusia seperti seperti berpikir,

memahami, menggunakan ingatan jangka pendek dan panjang hingga membuat suatu pemaknaan. Beberapa konsep penting dalam tradisi ini adalah *judgement*, *prejudice*, *anxiety*, dan sebagainya.

Adapun Varian dari Tradisi ini yang pertama adalah varian perilaku (behavioral) yang memusatkan perhatian terhadap bagaimana manusia berperilaku dalam situasi-situasi komunikasi. Kemudian varian kognitif yang mengacu pada bagaimana individu memperoleh, menyimpan dan memproses informasi dengan cara yang mengarahkan output perilaku. Terakhir adalah varian biologis yang berupaya mempelajari manusia dari sisi biologikalnya.

Tradisi Sosiokultural

Tradisi Sosiokultural berangkat dari kajian antropologi. Asumsi dasar dalam tradisi ini adalah bahwa komunikasi berlangsung dalam konteks budaya tertentu dan oleh karenanya, komunikasi dipengaruhi oleh kebudayaan suatu masyarakat. Tradisi ini memfokuskan pada bentuk-bentuk interaksi antarmanusia daripada karakteristik individu (Littlejohn & Foss 65). Interpretasi di sini lebih merupakan sebuah proses dan tempat makna, peran, peraturan, serta nilai budaya yang dijalankan. Tradisi ini berupaya memahami cara-cara yang di dalamnya manusia secara bersama-sama menciptakan realitas kelompok, organisasi, dan budaya.

Ada beberapa gagasan utama dari tradisi sosiokultural. Yang pertama adalah Interaksi simbolik yang menekankan pentingnya pengamatan dalam studi komunikasi sebagai cara untuk menyelidiki hubungan sosial. Kemudian ada konstruksionisme yang berupaya menyelidiki bagaimana pengetahuan manusia dibangun melalui interaksi sosial. Varian selanjutnya adalah sosiolinguistik yang menekankan ketergantungan bahasa terhadap penggunaannya (berdasarkan kelompok sosial maupun budaya).

Filsafat bahasa juga memiliki pengaruh kuat dalam tradisi ini, dimana Ludwig Wittgenstein mengatakan bahwa makna bahasa tergantung terhadap penggunaan nyatanya (Littlejohn & Foss 67). Gagasan selanjutnya yang berpengaruh adalah etnografi yang menekankan pentingnya observasi tentang bagaimana kelompok sosial membangun makna

melalui perilaku linguistik dan non-linguistik mereka. Gagasan yang terakhir adalah etnometodologi yang mencermati perilaku individu dalam mengelola atau menghubungkan interaksi sosial pada waktu tertentu.

Tradisi Kritis

Tradisi ini berangkat dari asumsi teori-teori kritis yang memperhatikan terdapatnya kesenjangan di dalam masyarakat. Proses komunikasi dilihat dari sudut pandang kritis. Komunikasi dianggap memiliki dua sisi berlawanan, dimana disatu sisi ditandai dengan proses dominasi kelompok yang kuat atas kelompok masyarakat yang lemah. Pada sisi lain, aktivitas komunikasi mestinya menjadi proses artikulasi bagi kepentingan kelompok masyarakat yang lemah. Tradisi ini dapat menjelaskan baik lingkup komunikasi antar personal maupun komunikasi bermedia. Komunikasi dalam tradisi ini diharapkan dapat berperan sebagai alat transformasi masyarakat.

Tradisi ini begitu kaya akan gagasan-gagasannya. Gagasan pertama dalam tradisi ini adalah marxisme yang merupakan peletak dasar dari tradisi kritis ini. Marx mengajarkan bahwa ekonomi merupakan dasar dari segala struktur sosial. Praktek-praktek komunikasi dilihat sebagai hasil dari tekanan antara kreativitas individu dan desakan sosial kreativitas itu (Littlejohn & Foss 70-71) Gagasan yang kedua terlontar dari mazhab Frankfurt School yang digawangi oleh Theodore Adorno, Max Horkheimer, dan Herbert Marcuse. Pengikut mazhab ini percaya bahwa dalam rangka mempromosikan suatu filosofi sosial, teori kritis mampu menawarkan suatu interkoneksi dan pengujian yang menyeluruh perubahan bentuk dari masyarakat, kultur ekonomi, dan kesadaran. Sementara itu, gagasan post-modernisme ditandai dengan relativitas, ketiadaan standari nilai, serta penolakan terhadap 'narasi besar'. Kemudian, gagasan cultural studies memberi perhatian kepada kajian terhadap ideologi yang mendominasi suatu budaya yang berfokus kepada perubahan sosial serta hal-hal yang positif di dalam budaya itu sendiri.

Gagasan post-strukturalis sebagai salah satu gagasan dalam teori kritis memandang realitas sebagai sesuatu yang kompleks dan selalu dalam proses sedang menjadi. Sementara itu, gagasan post-kolonialisme memperhatikan pola-pola komunikasi yang ada pada semua

kultur yang dipengaruhi oleh masa imperialisme dari masa penjajahan hingga saat ini. Terakhir adalah paradigma atau kajian feminisme. Kajian ini memiliki beragam definisi mulai dari pergerakan untuk menyelamatkan hak-hak perempuan hingga perjuangan untuk menegaskan perbedaannya. Penelitian feminis lebih dari sekedar kajian terhadap gender. Feminisme berupaya untuk memusatkan teori terhadap pengalaman perempuan dan untuk membicarakan kategori-kategori gender dan sosial lainnya, termasuk ras, etnis, kelas, dan seksualitas. Kesemua gagasan dalam teori kritis ini tentunya merefleksikan begitu banyak dan luas kajian budaya dalam ilmu komunikasi.

Tradisi Retorika

Tradisi retorika memberikan perhatian utama terhadap proses pembuatan pesan atau simbol. Prinsip utama tradisi ini adalah bagaimana menggunakan simbol yang tepat dalam menyampaikan suatu maksud yang berkaitan dengan proses pembuatan pesan (message production), sehingga proses komunikasi dapat berlangsung secara efektif. Tradisi retorika ini dapat menjelaskan baik dalam konteks komunikasi antar personal maupun komunikasi massa.

Tradisi retorika dapat dibagi menjadi beberapa era utama dalam sejarah manusia, yaitu era klasik di mana melalui kaum sofis beranggapan bagaimana kita dapat berargumen untuk memenangkan suatu perkara melalui retorika tidak peduli apakah itu benar atau tidak yang berlawanan dengan para filsuf zaman itu yang menganggap bahwa retorika merupakan salah satu cara berdialog untuk mendapatkan kebenaran. Pada era abad pertengahan studi mengenai retorika berfokus pada pengaturan gaya. Pada masa renaissance, retorika terlahir kembali sebagai sebuah seni. Sementara pada masa pencerahan, retorika menjadi sarana untuk mengetahui dan atau menyampaikan suatu kebenaran. Hal ini menjadikan retorika meraih kembali citra baiknya seperti saat ini.

Pada era kontemporer, kehadiran retorika ditandai dengan pemanfaatannya oleh media massa untuk menyampaikan suatu pesan baik secara verbal maupun visual. Sementara, pada era post-modernisme aliran ini mengistimewakan pendirian akan ras, kelas, gender, dan seksualitas ketika memasuki pengalaman khusus seorang daripada

mencari teori dan penjelasan-penjelasan mengenai retorika itu sendiri (Littlejohn & Foss 76).

Dari berbagai macam tradisi teori komunikasi di atas jelaslah bahwa cakupan ilmu komunikasi amatlah luas. Salah satu tradisi tersebut dapat menjadi semacam guide ataupun entry point dalam memahami dan mengkaji belantara ilmu komunikasi. Dari sana, kita dapat melihat gambaran besar bahwa setiap aspek komunikasi bias saja menjadi bagian dari suatu aspek yang lebih besar dan setiap tradisi yang ada mungkin saja saling menegasikan satu sama lain. Sekarang, tergantung kepada peneliti untuk memilih jalan mana yang dipilih untuk dipakai dalam mengamati obyek penelitian yang dapat membantu meningkatkan kajian komunikasi.

Daftar Pustaka

Littlejohn, Stephen W. & Karen A. Foss. 2009. Teori Komunikasi Edisi 9 (terj.). Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.

8) PETUNJUK BAGI MAHASISWA UNTUK MEMPELAJARI BUKU AJAR

FORMAT PETUNJUK BAGI MAHASISWA

Mata Kuliah : Komunikasi Interpersonal
Kode Mata Kuliah : ISK 205
Waktu (jumlah pertemuan) : 16 Kali Pertemuan.

PERSIAPAN:

PETUNJUK TENTANG TATAP MUKA

Dalam matakuliah Komunikasi Interpersonal ini peserta matakuliah komunikasi interpersonal berjumlah 54 orang. *Team teaching* menerapkan sistem paket dalam kegiatan tatap muka setiap minggu di dalam kelas untuk membahas materi kuliah. Dalam tatap muka dosen melakukan strategi yang bervariasi agar mahasiswa memahami apa yang diajarkan oleh dosen pengampu. Langkah-langkah yang dilakukan pada tatap muka dalam kelas adalah:

1. Pembelajaran Kolaboratif

Dalam pembelajaran kolaboratif, mahasiswa secara berkelompok berada dalam satu tim untuk menyajikan materi yang telah dipilih sebelumnya pada mereka. Setiap kelompok mempersiapkan artikel *dan power point* yang telah mereka kerjakan secara kelompok untuk di paparkan dihadapan kelas bersama peserta matakuliah Teori Komunikasi lainnya.

Untuk mendapatkan nilai yang bagus maka setiap kelompok harus membuat tim mereka se-kreatif mungkin dalam menjelaskan pokok bahasan materi yang telah diamanahkan pada mereka. Dosen akan menyimak semua rangkaian pembelajaran kolaboratif tersebut, dimana dosen juga akan memberikan masukan atas diskusi yang dilakukan mahasiswa didalam kelas. Rangkaian pembelajaran kolaboratif juga diisi dengan diskusi tanya jawab antar mahasiswa pada matakuliah ini.

2. Presentasi

Setiap minggu, mahasiswa yang telah dipilih secara berkelompok wajib

melakukan presentasi kelas, dan dosen akan mendengar serta menyimak seluruh rangkaian presentasi yang menjadi bagian dari pembahasan materi dalam matakuliah teori komunikasi.

3. Diskusi Kelas

Setelah presentasi kelas yang dilakukan oleh kelompok mahasiswa, maka langkah tatap muka selanjutnya adalah melakukan diskusi kelas dan sekaligus penilaian dalam diskusi kelompok. Mahasiswa diberikan durasi waktu dalam melakukan diskusi kelas yang membahas materi yang telah mereka presentasi dihadapan peserta lainnya dalam matakuliah teori komunikasi.

4. Ceramah Interaktif

Selanjutnya kuliah akan ditutup oleh dosen pengampu dalam bentuk ceramah interaktif. Dalam hal ini Dosen yang menjadi *team teaching* telah menyiapkan slide setiap minggunya berupa *power point* yang dibuat dari berbagai rangkuman sumber referensi yang berhubungan dengan pembahasan pada materi yang telah ditetapkan dalam RPS.

Slide tersebut merupakan bagian dari materi ajar yang akan di *share* kepada mahasiswa untuk melengkapi pengetahuan mereka dalam matakuliah teori komunikasi.

PETUNJUK TENTANG LATIHAN

Dalam petunjuk pelatihan ini, mahasiswa peserta matakuliah teori komunikasi diminta untuk menyelesaikan kegiatan tugas terstruktur namun tidak dicantumkan dalam jadwal pembelajaran. Tugas terstruktur dirancang oleh dosen dalam *team teaching*. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah penugasan, dengan meminta mahasiswa untuk mencari sudi kasus tentang materi penting yang menjadi trending topik dan diakitkan dengan teori komunikasi.

Mahasiswa juga diminta untuk melakukan observasi dan selanjutnya menganalisis terhadap lingkungan yang berhubungan dengan kekinian yang muncul dalam interaksi kehidupan ini. Kegiatan tugas terstruktur merupakan kegiatan pembelajaran yang

mengembangkan kemandirian belajar mahasiswa dimana peran dosen adalah sebagai fasilitator, tutor dan teman belajar bagi mahasiswa agar mereka merasa nyaman menyelesaikan setiap pertemuan dalam perkuliahan teori komunikasi.

Penugasan yang telah mereka amati dan diobservasi pada interaksi lingkungan sosial di masyarakat dibuat dalam bentuk makalah mini yang semua sistematikanya telah ditentukan oleh dosen dalam *team teaching* yang memberikan penugasan. Bagi kelompok mahasiswa yang tidak membuat penugasan sesuai aturan maka tugas struktur dalam latihan matakuliah ini otomatis langsung tidak diterima dan diberi nilai 0 (nol) untuk tugas latihan.

PETUNJUK TENTANG BERTANYA, BERDISKUSI DAN LAIN-LAIN.

Pada petunjuk bertanya, dan berdiskusi ini, setiap peserta matakuliah teori komunikasi diberikan hak yang sama untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan dengan materi yang dibahas. Setiap mahasiswa wajib menyimak serta mendengarkan semua presentasi yang telah di sajikan diruang kelas sebelum memberika pertanyaan. Setiap orang peserta matakuliah yang ingin bertanya diberikan hak bertanya selama 3x per orang setiap pertemuannya. Tujuannya adalah agar diskusi kelas tidak terkesan membosankan jika yang bertanya adalah orang yang sama setiap minggunya.

PENILAIAN

PETUNJUK DALAM MENGIKUTI TES/QUIZ/MENGHAFAL

Setiap mahasiswa yang mengikuti tes berupa quiz dan hafalan dalam matakuliah teori komunikasi dan harus memenuhi absen minimal 75 % dari kehadiran mereka dalam matakuliah ini. Tes diberikan secara dadakan setiap bulan setelah 4x melakukan pertemuan tatap muka di dalam kelas.

Mahasiswa yang mengikuti tes dalam matakuliah teori komunikasi dilarang mencontek mahasiswa lainnya dalam memberikan argumentasi mereka saat menghafal di depan kelas serta memberikan jawaban yang berifat tertulis pada kertas jawaban quiz. Mahasiswa yang kelihatan mencontek akan diberi sangksi dengan memberikan nilai 0 padanya.

PETUNJUK DALAM PENILAIAN HASIL BELAJAR, KERJA, TUGAS, LAPORAN DAN LAIN-LAIN.

Dalam petunjuk penilaian kelas ini, *team teaching* mempunyai karakteristik dalam memberikan penilaian sebagai berikut:

1. Menilai Makalah Dan Presentasi *Powerpoint* Mahasiswa

Penilaian disusun dalam rangka menciptakan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperlihatkan kemampuannya.

2. Menilai Kerja diskusi kelompok Mahasiswa.

Penilaian disusun dengan melihat bagaimana *powerfull kognitif* mahasiswa dalam menyajikan hasil diskusi kelompok mereka berupa presentasi didalam kelas dan cara menjawab setiap pertanyaan yang diajukan mahasiswa lain dalam diskusi tanya jawab kelas pada metode pembelajaran kolaboratif didalam kelas matakuliah Teori Komunikasi.

3. Menilai setiap Mahasiswa dalam Keaktifan didalam kelas.

Dalam penilaian ini, dosen *team teaching* berhak memberikan nilai yang bagus pada mahasiswa yang aktif secara personal didalam kelas baik ketika sebagai peserta matakuliah maupun ketika menjadi penyaji dalam diskusi kelompok kelas.

4. Menilai UTS dan UAS Mahasiswa

Setiap pertengahan semester dan akhir semester dosen pengampu dalam *team teaching* matakuliah teori komunikasi menyelenggarakan ujian tengah dan akhir semester berupa ujian tertulis. Dengan konversi nilai yang telah ditetapkan karakteristik penilaiannya dalam RPS (lihat lampiran RPS).

9) PETUNJUK BAGI DOSEN UNTUK MEMPELAJARI BUKU AJAR

Mata Kuliah :Teori Komunikasi
Kode Mata Kuliah :ISK 205
Waktu (jumlah pertemuan) :16 Kali Pertemuan

PERSIAPAN

Petunjuk tentang cara mempersiapkan bahan ajar

Team teaching mempersiapkan bahan ajar dari semua referensi yang berhubungan dengan matakuliah teori komunikasi serta kasus-kasus yang menarik yang diangkat mahasiswa dalam keolompok diskusi kelas setiap minggu pada matakuliah teori komunikasi

Petunjuk tentang penggunaan media, alat, bahan bacaan dan lain-lain

Dosen wajib menggunakan media dalam melakukan ceramah di dalam kelas dengan memanfaatkan infocus serta memutar film-film tentang sejarah teori komunikasi dengan berbagai paradigma sebagai pendukung matakuliah teori Komunikasi didalam kelas. Hal ini dilakukan untuk memberikan semangat dan antusias bagi mahasiswa dalam mempelajari perkuliahan.

PELAKSANAAN

Petunjuk cara memberikan penjelasan/informasi kepada mahasiswa

- Meminta pada mahasiswa untuk mencari bahan bacaan yang sesuai dengan topik pembahasan mereka yang telah dirancang dalam RPS setiap minggu.
- Memberikan slide Powerpoint yang telah dibuat setiap pertemuan pada mahasiswa untuk menambah pengetahuan barunya tentang matakuliah teori komunikasi.

Petunjuk tentang memberikan latihan dan tugas

- Mahasiswa diberikan tugas terstruktur setiap satu bulan sekali dalam bentuk penulisan artikel dengan meminta mereka secara kelompok melakukan observasi terhadap lingkungan sekitar mereka untuk melihat teori komunikasi dalam fenomena komunikasi sehari-hari di lingkungan sekitar, serta mampu memetakan fenomena komunikasi sesuai dengan tradisi-tradisi komunikasi. Tugas latihan dibuat dalam bentuk laporan artikel yang penulisannya sudah ditetapkan berdasarkan sistematika oleh dosen *team teaching*.
- Selain tugas penulisan artikel kelompok setiap bulan mahasiswa wajib mengikuti tes berupa quiz, hafalan dalam matakuliah teori komunikasi. Peserta quiz ini harus memenuhi absen minimal 75 % dari kehadiran mereka didalam kelas setiap minggunya. Tes selalu diberikan secara dadakan tanpa diketahui mahasiswa setiap bulan setelah 4x melakukan pertemuan tatap muka di dalam kelas. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa yang mengikuti tes dilarang mencontek mahasiswa lainnya dalam memberikan argumentasi mereka pada kertas jawaban quiz serta hafalan di depan kelas. Mahasiswa yang kelihatan atau kedapatan mencontek akan diberi sanksi dengan memberikan nilai 0 padanya.

Petunjuk tentang memberikan umpan balik

Setiap team teaching yang masuk memberikan studi kasus dalam pertemuan materi sesuai dengan bahasan, dan studi kasus itu harus dikomentari setiap orang. Mahasiswa yang mengajukan pertanyaan dan bisa pula menjadi penyanggah akan diberikan nilai khusus dalam matakuliah teori komunikasi.

PENILAI AN

Petunjuk dalam penilaian hasil belajar, kerja, tugas, laporan dan lain-lain.

Dalam petunjuk penilaian kelas ini, *team teaching* mempunyai karekteristik dalam memberikan penilaian sebagai berikut:

1. Menilai Makalah Dan Presentasi *Powerpoint* Mahasiswa

Penilaian disusun dalam rangka menciptakan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperlihatkan kemampuannya.

2. Menilai Kerja diskusi kelompok Mahasiswa.

Penilaian disusun dengan melihat bagaimana *powerfull kognitif* mahasiswa dalam menyajikan hasil diskusi kelompok mereka berupa presentasi didalam kelas dan cara menjawab setiap pertanyaan yang diajukan mahasiswa lain dalam diskusi tanya jawab pada matakuliah teori komunikasi.

3. Menilai setiap Mahasiswa dalam Keaktifan didalam kelas.

Dalam penilaian ini, dosen *team teaching* berhak memberikan nilai yang bagus pada mahasiswa yang aktif secara personal didalam kelas baik ketika sebagai peserta matakuliah maupun ketika menjadi penyaji dalam diskusi kelompok kelas.

10) TIM PENULIS DRAFT BUKU AJAR

1. Dr.Elva Ronaning Roem, M.Si
2. Dr. Sarmiati, M.Si

11) TIM PENULIS BUKU AJAR ADALAH *TEAM TEACHING* PADA MATA KULIAH TERKAIT. PEMBAGIAN TUGAS DALAM *TEAM TEACHING* PERLU DITULISKAN.

Berikut ini adalah *Team Teaching* pada matakuliah terkait beserta pembagian tugas dalam *team teaching*:

No	Nama / NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (jam/minggu)	Uraian Tugas
1	Elva Ronaning Roem 0030038003	UNAND	Komunikasi	48 Jam	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun materi-materi dalam RPS • Merumuskan catatan-catatan tentang revisi materi. • Melakukan proses belajar mengajar untuk matakuliah terkait lainnya yakni pada matakuliah teori komunikasi. • Membuat slide dalam pertemuan kuliah. • Mengumpulkan referensi-referensi tentang teori komunikasi..
3	Sarmiati (0011077305)	UNAND	Komunikasi	48 jam	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu peneliti sebagai tim teknis dalam membuat RPS • Ikut serta dalam melakukan revisi RPS • Melakukan proses belajar mengajar untuk matakuliah terkait lainnya yakni pada matakuliah teori komunikasi. • Membuat slide dalam pertemuan kuliah. • Mengumpulkan referensi-referensi tentang teori komunikasi.

CURICULUM VITAE (KETUA TIM)

A. IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap (dengan gelar)	Dr.Elva Ronaning Roem, S.Sos, M.Si
NIP/NIDN	19800330200801008 0030038003
Pangkat Golongan	Penata
Jabatan Fungsional	III.c
Alamat Rumah	Jalan Seberang Padang Utara I No.2 Padang
Nomor HP	081374694942
Alamat e-mail	elvarona@gmail.com/ elvarona@soc.unand.ac.id
Jurusan/ Program Studi	Ilmu Komunikasi
Fakultas/Program Pascasarjana	ISIP
Telepon Kantor/Faks	0751-71266/0751-71266

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

	Tahun Lulus	Perguruan Tinggi	Spesifikasi
S1	2001	UNISBA (Univ Islam Bandung)	Jurnalistik
S2	2005	UNPAD (Univ Padjadjaran)	Komunikasi Sosial
S3	2017	UNPAD (Univ Padjadjaran)	Komunikasi Sosial

C. NAMA MATA KULIAH YANG DIAMPU

No	Nama Mata Kuliah	Strata
1	Cyber PR	S2
2	Filsafat Komunikasi	S1
3	Komunikasi Gender	S1
4	Komunikasi Interpersonal	S1
5	Komunikasi Pembangunan	S1
6	Metode Penelitian Komunikasi (Kualitatif)	S1
7	Jurnalistik Investigasi	S1
8	Komunikasi Kesehatan	S1
9	Pengantar Psikologi	S1
10	Psikologi Komunikasi	S1
11	Sosiologi Komunikasi	S1
12	Komunikasi Pariwisata	S1
13	Media Relations	S2
14	Perspektif Dan Teori Komunikasi	S2

D.PENGALAMAN PENULISAN BUKU AJAR/ BUKU (10 TAHUN TERAKHIR)

Tahun	Judul Buku/ Penerbit/ ISBN	Sumber Dana
2019	Komunikasi Interpersonal/ isbn 978-623-7343-5b-1 Penerbit IRDH-Malang-Jawa Tengah.	PRIBADI

E.PENGALAMAN PENELITIAN 5 TAHUN TERAKHIR

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jumlah (Juta Rp)
1	2015	Interaksi Simbolik Pekerja Seks Komersial Melalui Media <i>Online</i> Di Kota Padang (Studi Kasus: Pekerja Seks Komersial Yang Bekerja Di Salon Kecantikan).	MANDIRI	17.500.000
		Gaya Hidup Dan Dampak Komunikasi Kesehatan Psikologis Pelaku Seks Komersial Mahasiswi Di Kota Padang	MANDIRI	18.000.000
		Potret Perempuan Pekerja Seks Komersial Yang Bekerja Sebagai Tulang Punggung Keluarga (Studi Kasus Perempuan Pekerja Seks Komersial Di kota Padang, Provinsi Sumatera Barat)	MANDIRI	10.000.000
		Gambaran Pengetahuan Pekerja Seks Komersial Di Pasar Raya Bertingkat Kota Padang Tentang Komunikasi Kesehatan Penyakit Menular Seksual	MANDIRI	10.000.000
2	2016	Penerapan Reformasi Kesehatan Dalam Komunikasi Kesehatan Pelayanan Prima Berobat Keluar Negeri Bagi Pasien Di kota Padang (Studi Fenomenologi Pasien Yang Berobat Di Rumah Sakit Negara Malaysia)	HIBAH MAHKOTA MEDICAL CENTER PADANG	20.000.000
3	2017	Model Konstruksi Realitas Sosial Tentang Pelacuran Terselubung	DIKTI-HIBAH DOKTOR	58.000.000

		Melalui Pengalaman Komunikasi Pelaku Seks Komersial Di Kota Padang		
4	2018	Model Informasi Komunikasi Kesehatan HIV/AIDS Bagi Pelaku Seks Komersial Melalui Media Online Di Kota Padang	DIPA UNAND	27.000.000
5	2018	Komunikasi Interpersonal dalam Kegiatan Senang Bersama Mmembaca Alquran	DIPA UNAND	17.000.000
6	2018	Peningkatan Kualitas Belajar Mahasiswa Melalui Metode Pembelajaran Jigsaw Pada Matakuliah Teori Komunikasi	DIPA UNAND	7.000.000
7	2019	HIBAH BAHAN AJAR KOMUNIKASI INTERPERSONAL	DIPA UNAND	5.000.000
8	2019	Model Komunikasi Dai Dalam Pembinaan Rohani Pada Mantan Pekerja Seks Komersial Di Kota Padang	DIPA FISIP	15.000.000

F.PENGALAMAN PUBLIKASI BERKALA ILMIAH 5 TAHUN TERAKHIR

No.	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor	Nama Jurnal
1	2018	Phenomenology Study of low Class Prostitute: Dramaturgy Model "Poyok" in Pasar Raya Padang - West Sumatera.	The Social Sciences 13 (3)/ ISSN (Online) 1818-5800. Hal 584-589, 2019	Medwells Journal.
3	2019	Perubahan Sosial Budaya Akibat Media Instagram Bagi KALangan Mahasiswa si Kota Padang	Vol 21 No 02 (Desember 2019)/ ISSN (Online)2355-5963 Hal 202-208	Jurnal Antropologi (JANTRO) Universitas Andalas.

PEMAKALAH SEMINAR ILMIAH (ORAL PRESENTATION) DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

No.	Nama Temu Ilmiah /	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor
-----	--------------------	----------------------	---------------

	Seminar		Waktu dan Tempat
1	Seminar Nasional Jaringan dan Kolaborasi Untuk Mewujudkan Keadilan Gender	Perempuan-Perempuan Perantau Pekerja Seks Komersial Yang Terkomodifikasi Akibat Tuntutan Hidup Di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat	Vol. I/ Februari 2015.Universitas Indonesia Universitas Indonesia, 10-13 Februari 2015
2	<i>The 1st International Conference: Innovative Communication & Sustainable Development</i>	<i>The Interpersonal Communication Pattern On Coed High Class Comercial Sex Workers In Padang Cit Of West Sumatera.</i>	Nida University-Thailand, 6-8 July 2015. Diterbitkan: Chulalongkhon University Printery House-2015. ISSBN: 978-974-231-870-3.
3	<i>Indonesia International Conference On Business, Management and Communication: Meeting Global Challenges and Competitiveness Among Developing Countries</i>	<i>Gender Equality On Female Commercial Sex Workers Working As A Family (A Case Study Of Women Prostitutes In The Town Of Padang, West Sumatra Province).</i>	Clarion Hotel, Makassar. 27-28 Agustus 2015 Diterbitkan : Buana-2015/ ISSBN: 978-602-72966-1-9. ISSN: 978-602-72966-1-9.
4	Simposium Nasional Komunikasi Kesehatan: Komunikasi Kesehatan di Indonesia: Prospek, Tantangan dan Hambatan.	Gaya Hidup Dan Dampak Komunikasi Kesehatan Psikologis Pelaku Seks Komersial Mahasiswi Di Kota Padang	Universitas Padjadjaran Bandung / 16-17 September 2015 Diterbitkan: LP3 Fikom Unpad, Gedung 1 Lt. 1, Jalan Raya Sumedang-Bandung Km. 21, Kampus Fikom, Universitas Padjadjaran, Jatinangor. 45363.

			Telepon (022) 7796954. Faks (022) 7794122. Laman web: http://www.fikom.unpad.ac.id e-mail: lp3.fikomunpad@yahoo.com ISBN: 978-602-70603-4-0
5	Seminar Nasional Komunikasi: Kedaulatan Komunikasi. Konsep, Kerangka Kerja, Kreativitas Karya Kaya Kultur	Interaksi Simbolik Pekerja Seks Komersial Melalui Media <i>Online</i> Di Kota Padang (Studi Kasus: Pekerja Seks Komersial Yang Bekerja Di Salon Kecantikan).	Solo, 11-13 Oktober 2015 Diterbitkan: ISKI-2015/ISSBN: 978-602-1054-05-5 (Jil-2)
6	<i>International Conference: Conference On Social Politics</i>	<i>Implications For Excellent Service In Communication Health Patient Medical Treatment Abroad In Padang City As A Form Of Health Care Reform : Phenomenology Study Of Patients Who Treated At Hospital In Malaysia</i>	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta/ 26-28 Januari 2016 Diterbitkan :JKSG School Of Government, Muhammadiyah University Yogyakarta-2016/ ISBN 978-602-73900-3-4 (Jil-3)
7	<i>Seminar Nasional: The Power Of Communication</i>	Komunikasi Interpersonal Pekerja Seks Komersial Kelas Bawah di Kota Padang	Bangka, 20-22 September 2016. Diterbitkan dalam Proceeding Oleh ASPIKOM dan Univ Mercubuana Jakarta, ISBN978-602-60107-1-1
8.	<i>Seminar Nasional 2 FISIP Universitas Andalas</i>	Strategi Komunikasi Melalui Media Online Pada Pekerja Seks Komersial Di Kota Padang	Padang, 28-29 September 2016. Diterbitkan Dalam Proceeding, oleh FISIP Univ Andalas.

			ISBN 978-602-71540-6-3
9	<i>International Indonesia Conference On Interdisciplinary Studies</i>	Multimedia Communication increasing the motivation if memorizing the Quran	Novotel, Lampung 10 September 2018. (Proceding dalam Proses diterbitkan oleh Unila)
10	<i>International Conference Of Communication</i>	New Media Communication Experience In Searching The Information About HIV/AIDS For Prostitutes In Padang City	Medan, 4 Desember 2018. Diterbitkan dalam Proceeding (Dalam Proses) STIKP Medan.

Padang, 30 Juli 2020
Ketua Tim Pengusul



Dr. Elva Ronaning Roem, M.Si
NIP 198003302008012008

CURICULUM VITAE (ANGGOTA TIM)

A. IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap (dengan gelar)	Sarmiati
NIP/NIDN	197307112008012015 0011077305
Pangkat Golongan	Penata
Jabatan Fungsional	III.c
Alamat Rumah	Jalan Lubuk Minturun Kelurahan KPIK RT 04 RW 04 No. 36 Kecamatan Koto Tangah Kota Padang-SUMBAR
Nomor HP	085260365903
Alamat e-mail	mia_cc4@yahoo.com / sarmiati@soc.ac.id
Jurusan/ Program Studi	Ilmu Komunikasi
Fakultas/Program Pascasarjana	ISIP
Telepon Kantor/Faks	0751-71266/0751-71266

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

	Tahun Lulus	Perguruan Tinggi	Spesifikasi
S1	1998	UNAND	Antropologi
S2	2005	UNPAD (Univ Padjadjaran)	Komunikasi Sosial
S3	2017	UNPAD (Univ Padjadjaran)	Komunikasi Sosial

C. NAMA MATA KULIAH YANG DIAMPU

No	Nama Mata Kuliah	Strata
1	Filsafat Komunikasi	S1
2	Komunikasi Gender	S1
3	Komunikasi Interpersonal	S1
4	Komunikasi Pembangunan	S1
5	Metode Penelitian Komunikasi (Kualitatif)	S1
6	Jurnalistik Investigasi	S1
7	Komunikasi Kesehatan	S1
8	Pengantar Psikologi	S1
9	Psikologi Komunikasi	S1
10	Sosiologi Komunikasi	S1
11	Komunikasi Pariwisata	S2

D.PENGALAMAN PENULISAN BUKU AJAR/ BUKU (10 TAHUN TERAKHIR)

Tahun	Judul Buku/ Penerbit/ ISBN	Sumber Dana
2019	Komunikasi Interpersonal/ isbn 978-623-7343-5b-1 Penerbit IRDH-Malang-Jawa Tengah.	PRIBADI

E.PENGALAMAN PENELITIAN 5 TAHUN TERAKHIR

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jumlah (Juta Rp)
1	2018	Model Informasi Komunikasi Kesehatan HIV/AIDS Bagi Pelaku Seks Komersial Melalui Media Online Di Kota Padang	DIPA UNAND	27.000.000
2	2018	Komunikasi Interpersonal dalam Kegiatan Senang Bersama Mmembaca Alquran	DIPA UNAND	17.000.000
3	2018	Peningkatan Kualitas Belajar Mahasiswa Melalui Metode Pembelajaran Jigsaw Pada Matakuliah Teori Komunikasi	DIPA UNAND	7.000.000
4	2019	HIBAH BAHAN AJAR KOMUNIKASI INTERPERSONAL	DIPA UNAND	5.000.000
5	2019	Model Komunikasi Dai Dalam Pembinaan Rohani Pada Mantan Pekerja Seks Komersial Di Kota Padang	DIPA FISIP	15.000.000

F.PENGALAMAN PUBLIKASI BERKALA ILMIAH 5 TAHUN TERAKHIR

No.	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor	Nama Jurnal
1	2019	Perubahan Sosial Budaya Akibat Media Instagram Bagi KALangan Mahasiswa si Kota Padang	Vol 21 No 02 (Desember 2019)/ ISSN (Online)2355-5963 Hal 202-208	Jurnal Antropologi (JANTRO) Universitas Andalas.

PEMAKALAH SEMINAR ILMIAH (ORAL PRESENTATION) DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

No.	Nama Temu Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Volume/ Nomor Waktu dan Tempat
-----	----------------------------	----------------------	--------------------------------

1	<i>International Indonesia Conference On Iinterdisiplinary Studies</i>	Multimedia Communication increasing the motiavation if memorizing the Quran	Novotel, Lampung 10 September 2018. (Prociding dalam Proses diterbitkan oleh Unila)
2	<i>International Conference Of Communication</i>	New Media Communication Experience In Searching The Information About HIV/AIDS For Prostitutes In Padang City	Medan, 4 Desember 2018. Diterbitkan dalam Prociding (Dalam Proses) STIKP Medan.

Padang, 30 Juli 2020
Ketua Tim Pengusul



Dr. Sarmiati, M.Si
NIP 197307112008012015